

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Salah satu mukjizat terbesar Nabi Muhammad Saw ialah kitab suci Al-Qur'an, wahyu Allah yang di berikan kepada utusan-Nya melalui perantara malaikat Jibril, tiada hentinya kita sebagai umat nabi Muhammad Saw untuk selalu membaca mempelajari setiap makna yang terkandung di dalamnya, karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup seluruh manusia agar senantiasa selamat di dunia dan di akhirat. pembelajaran Al-Qur'an adalah materi yang paling agung diantara beberapa materi pembelajaran yang ada, karena semua pelajaran merajuk dan menginduk kepada Al-Qur'an. Semua materi pelajaran baik itu ilmu agama maupun ilmu umum sains dan teknologi semua bersumber dari Al-Qur'an. Betapa agungnya orang yang mempelajari bahkan mengajarkannya, sebagaimana sabda Nabi:

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ فِي فَضَائِلِ الْقُرْآنِ)

“Sebaik-baik (manusia) diantara kamu adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. al-Bakhari)

Materi pembelajarannya meliputi kajian membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid, sifat-sifat dan makhrajnya, mengkaji makna terjemahan dan penafsirannya, begitu juga dapat mengkaji ilmu *nagham* untuk lebih indah dalam melantunkan Al-Qur'an. Kata *nagham* secara etimologi paralel dengan kata ghina bermakna lagu atau irama, secara terminologi *nagham* berarti membaca Al-Qur'an dengan irama (seni) atau suara yang indah dan merdu dan juga melagukan Al-Qur'an secara baik dan benar tanpa melanggar aturan-aturan bacaan.<sup>1</sup> Pakar ilmu pendidikan sepakat bahwa Al-Qur'an merupakan materi pokok pendidikan Islam yang diajarkan kepada anak didik.<sup>2</sup>

Mempelajari Al-Qur'an yang menjadi tolak ukur kefasihan membacanya ialah dengan menguasai ilmu tajwid, ilmu tajwid adalah memperindah bacaan Al-Qur'an dengan membersihkan lafadz-lafadznnya mulai dari kesalahan yang menyebabkan bacaan tersebut

---

<sup>1</sup> Albadi dkk. “Implementasi Seni Baca Al-Qur'an (*Nagham*) Dalam Metode Pembelajaran *Tahsin Al-Qur'an*” *Rayah Al-Islam Jurnal Ilmu Islam* 5, no. 1, (2021): 102.

<sup>2</sup> Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi hadis-hadis pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), 13.

menjadi jelek, dengan kata lain tajwid adalah akhir yang paling tinggi dan batas maksimal dalam kebenaran baca, serta muara penghabisan dalam memperindah bacaan.<sup>3</sup> Kegunaan ilmu tajwid yaitu untuk membaca kalimat-kalimat Al-Qur'an, agar huruf-hurufnya dibaca sesuai dengan makhroj dan hak mustahak hurufnya, buah dari ilmu tajwid ini untuk menjaga lisan dari kesalahan ketika membaca Al-Qur'an dan lebih utamanya adalah salah satu ilmu yang lebih mulia dan lebih utama karena ilmu tersebut berhubungan dengan *kalamullah*. Ilmu ini sangat penting dan dibutuhkan dalam membaca Al-Qur'an, agar tidak ada kekeliruan ketika membaca Al-Qur'an, sedangkan hukum mempelajari ilmu tajwid ialah fardhu kifayah, dan membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid hukumnya fardhu 'ain.<sup>4</sup>

Al-Qur'an memiliki daya *I'jaz* yang sangat luar biasa dari berbagai aspeknya mulai dari sistematika susunan ayat yang terdapat di dalam mushaf sampai penempatan dan pemilihan kata yang terdapat dalam suatu kalimatnya dan pemaknaan redaksi yang dimilikinya, semua itu sangat luarbiasa dan berada di atas kesanggupan manusia, tidak dapat di nalar oleh pemikiran manusia. Terdapat tiga segi *I'jaz* Al-Qur'an yaitu: pertama, terkandungnya gambaran tentang hal-hal ghaib yang tidak mampu dilakukan oleh manusia dan tidak bisa ditandinginya seperti janji Allah kepada nabi Muhammad Saw bahwa Dia akan mengunggulkan agama-Nya atas gama-agama lain.

Firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 33

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ

Artinya: “Dialah yang telah mengutus Rasul-Nya (dengan membawa petunjuk (Alqur'an) dan agama yang benar untuk dimenangkanNya atas segala agama, walaupun orang-orang musyrikin tidak menyukai”

Sedangkan Al-Qur'an menjadi *hujjah* dan bernilai ibadah bagi yang membacanya begitupun dengan yang mendengarkan bacaan Al-Qur'an maka akan mendapatkan pahala yang sama seperti membaca

---

<sup>3</sup> Abu Najibulloh Saiful Bahri Al-Ghorumy, *Pedoman Ilmu Tajwid Riwayat Hafs* (Blitar: PonPes Nurul Iman, 2013), 4.

<sup>4</sup> Abdul Aziz Abdul Raf'u Al-Hafidz, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an, Kajian Ilmu Tajwid Yang Disusun Secara Aplikatif* (Jakarta: Dzilal Press, 2000), 6.

Al-Qur'an. Hal ini berpijak dengan Firman Allah Swt dalam QS. Al-A'raf ayat 204:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ، وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat”.<sup>5</sup>

Para ulama menyepakati di antara etika membaca Al-Qur'an adalah memperbagus dan memperindah suara ketika sedang membaca Al-Qur'an, ia akan tampak keindahannya jika dibaca dengan benar dan menggunakan suara merdu, memperindah bacaan Al-Qur'an dengan naghham berbeda dengan bermusik, membaca Al-Qur'an dengan naghham bukan berarti meninggalkan hukum-hukum yang ada dalam ilmu tajwid, melagukan Al-Qur'an harus sesuai dengan aturan bacaannya, dalam menerapkan lagu tidak harus sama persis, yang terpenting dasar-dasar dari lagu tersebut tidak hilang. Karena tujuan melagukan Al-Qur'an agar menarik orang yang membacanya dan yang mendengarkan dapat merasakan isinya masuk pada diri sendiri, merasakan sedih dan menanggapi karena di beritakan azab.<sup>6</sup>

Walaupun ayat-ayat Al-Qur'an bukan sya'ir atau puisi namun ia mempunyai keunikan dalam irama dan ritmenya yang dapat di rasa dan di dengarkan, disebabkan karena setiap huruf dari kata-katanya melahirkan keserasian bunyi, kemudian kumpulan kata-kata itu mengumpulkan irama dalam kalimat rangkaian ayatnya. Mengenai nada dan irama yang unik itu bahwa Allah berfirman dengan menyampaikan kalimat-kalimat yang di miliki irama dan nada, nada dan irama diistilahkan dengan *Musiqah Al-Qur'an* (Musik Al-Qur'an) atau di sebut juga *Naghham Al-Qur'an* (Lagu Al-Qur'an). Hadist Rasulullah SAW bersabda:

عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَيَّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ (رواه أبو داود)

<sup>5</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya (Jakarta: Syamil Qur'an, 2010), 591.

<sup>6</sup> Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki, *Keistimewaan-Keistimewaan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), 118.

Artinya: “Dari al-Bara’ ibn ‘Azib berkata bahwa Rasulullah SAW, bersabda: “Perindahlah Al-Qur’an dengan suara kamu”. (HR. Abu Dawud)<sup>7</sup>

Hadist ini merupakan rujukan dari membaca Al-Qur’an dengan lagu sebagaimana Rasulullah juga membaca Al-Qur’an dengan suara yang fasih, merdu, dan indah, sehingga sebagian ulama menafsirkan hadis tersebut dengan *فَإِنَّ الصَّوْتِ الْحَسَنَ يَزِيدُ الْقُرْآنَ حُسْنًا* (Sesungguhnya suara yang merdu dan indah itu akan menambahkan keindahan Al-Qur’an).

Membaca Al-Qur’an dianjurkan dengan suara yang merdu, dewasa ini umat Islam mempunyai minat yang tinggi untuk mempelajari ilmu *nagham*, agar ketika membaca dapat di dengar dengan merdu, indah, dan menarik perhatian, memberikan kesan tak hanya kepada pembaca namun kepada pendengarnya. Landasan membaca Al-Qur’an dengan suara yang merdu dan indah menggunakan *nagham* didasarkan hadist yang diriwayatkan oleh Sa’id ibn Abi Sa’id:

عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَتَعَنَّ بِالْقُرْآنِ (رواه أبو داود)

Artinya: “Dari Sa’id ibn Abi Sa’id, dan Qutaibah berkata: Rasulullah SAW bersabda: ”Tidak termasuk golongan kami orang yang tidak melagukan Al-Qur’an”. (HR. Abu Dawud)

Dalam melagukan Al-Qur’an ketika membaca Al-Qur’an akan lebih indah jika memakai macam-macam *nagham*, di Indonesia para ahli Quro (pembaca Al-Qur’an) membagi *nagham* kedalam 7 (tujuh) macam *nagham* yaitu: 1. *Bayyati* 2. *Shoba* 3. *Hijaz* 4. *Nahawand* 5. *Rost* 6. *Jiharkah* 7. *Sikah*, dari tujuh *Nagham* ini memiliki beberapa cabang.

1. *Nagham Bayyati* terdiri dari: *Qarar*, *Nawa*, *Jawab*, *Jawabul jawab*, *Nuzul* (turun) *Shu’ud* (naik).
2. *Nagham Shoba* terdiri dari: *Dasar*, *Ajami/Ala Ajam*, *Qufilah Bustanjar/Qofiyah*.
3. *Nagham Hijaz* terdiri dari: *Dasar*, *Kard*, *Kurd*, *KardKurd*, *Variasi*.
4. *Nagham Nahawand* terdiri dari: *Dasar*, *Jawab*, *Nakriz*, *Uaysyaq*.
5. *Nagham Rost* terdiri dari: *Dasar*, *Nawa/Rost ala Nawa*

---

<sup>7</sup> Mudzakir As, *Studi Ilmu-Ilmu Qur’an/MannaKhalil al-Qattan* (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2013), 273.

6. *Naghm Jiharkah* terdiri dari: *Nawa*, *Jawab*.

7. *Naghm Sikah* terdiri dari: *Iraqi*, *Turki*, *Ramal* (fales).<sup>8</sup>

Untuk mengetahui implementasi ilmu *Naghm* dapat dipelajari di Pondok pesantren Al-Qur'an Annawawiyah, pondok yang beralamat di kampung sumurbandung, kecamatan jayanti Tangerang Banten. di bawah asuhan KH. Hawasy Nawawi. Pondok Pesantren Al-Qur'an Annawawiyah adalah salah satu pondok yang di dalamnya terdapat kajian Tilawah Al-Qur'an, kegiatan dipondok pesantren Al-Qur'an sama seperti kegiatan dipondok lainnya, seperti kegiatan tilawah Al-Qur'an, kegiatan murattal Al-Qur'an dan musafahah atau sorogan Al-Qur'an, santri juga dianjurkan untuk selalu membiasakan diri dengan tadarus Al-Qur'an di luar jadwal yang sudah di tentukan, kegiatan tilawah dilaksanakan dengan cara mengaji bersama di dalam aula pondok dipimpin oleh seorang guru, kemudian santri menirukan kembali bacaan yang telah dibawakan atau dicontohkan oleh gurunya. Santri yang ada di sana kebanyakan sudah mempunyai bakat suara yang bagus dan merdu, namun belum mampu untuk membaca dengan benar dan bagus, dari segi bacaan dan pembawaan lagunya. Suara menjadi faktor yang menentukan dalam pembinaan tilawah, disamping tajwid dan makhroj tidak dapat dipisahkan walaupun sifat-sifat mereka tidak sama, suara yang bersih, merdu dan berpower atau bergema adalah pembawaan yang tidak dapat diusahakan, namun lagu atau *naghm* adalah suatu yang dapat dipelajari dan dapat di capai oleh seseorang.<sup>9</sup>

Usaha santri untuk mengembangkan bakat agar dapat membaca dan membawakan dengan irama lagu yang benar diperlukan sebuah pembelajaran bagi para santri, sehingga ayat-ayat yang di bacanya bisa lebih dihayati dan indah jika di dengar oleh pembaca dan yang mendengarkannya, dengan adanya kegiatan tilawah Al-Qur'an dengan ilmu *naghm* dapat menjadikan santri menjadi Qori dan Qori'ah yang mampu memasyarakatkan Al-Qur'an. Peran Pondok Pesantren Al-Qur'an sebagai lembaga keagamaan adalah tempat yang layak untuk membimbing dan membina para santri mengembangkan bakat dan potensinya khusus dalam bidang tilawah Al-Qur'an dengan ilmu *Naghm*.

Metode yang digunakan dalam kegiatan tilawah ialah memakai metode *sima'i* dan *Tausyikh*. Dimana metode *sima'i* ini dilakukan

---

<sup>8</sup> Muksin Salim, *Ilmu Nagham Al-Qur'an* (Jakarta: PT Kebayoran Widia Ripta, 2004), 27

<sup>9</sup> Kamaluddin Al-Tho'I, *Qawaidut Tilawah* (Beirut: Mansurat Al-asr Al-Hadis, 1973), 126.

dengan mencontohkan bacaan menggunakan satu paket lagu oleh guru dan di baca ulang oleh para santri, begitu seterusnya sampai santri benar-benar bisa menguasai nada itu tersendiri. Metode *Tausyikh* yaitu tilawah Al-Qur'an dengan menggunakan syair bahasa arab, pada metode *tausyikh* ini akan dibimbing untuk menguasai lagu dasar sekaligus untuk mengenal nada-nada dalam tilawah Al-Qur'an. Dalam metode keduanya ini terdapat perbedaan yang terletak hanya pada penyampaian lagunya.<sup>10</sup> Selain itu dalam pembinaan seni bacaan Al-Qur'an juga memerlukan pendidikan karakter, hal ini sangat penting karena bertujuan untuk menjaga, memperkuat, memperindah akhlak dan sifat terpuji para santri, karena kepandaian di bidang pendidikan belum cukup jika tanpa adanya bekal moral dan karakternya yang kuat. *Character Building* sangat membangun, dan membantu untuk membentuk karakter santri, rasa percaya diri merupakan hal yang penting agar memiliki karakter yang kuat, hingga dapat keberhasilan, pembinaan spiritual juga sangat diperlukan terutama dengan membiasakan berdzikir dengan beberapa pembinaan yang telah diajarkan di pondok pesantren.

Dengan adanya latar belakang di atas, ada beberapa yang menjadi alasan penulis untuk memilih judul ini. karena Pondok pesantren adalah salah satu pesantren yang setiap waktunya mempelajari Al-Qur'an, pengasuh KH. Hawasi Nawawi merupakan seorang yang ahli dalam bidang tilawah Dan Pimpinan KH. Zaenudin ZA merupakan Qari Internasional, tentunya karena Al-Qur'an juga sering dilantunkan di setiap momen-momen tertentu. Pokok bahasan yang akan dikaji dalam skripsi sesuai judul yang diajukan ini relevan dengan disiplin ilmu yang penulis pelajari di Fakultas Ushuluddin Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Maka dari itu penulis akan lebih memperdalam dan mengkaji lebih jauh tentang Implementasi Tilawah dengan ilmu *naghham* dalam skripsi yang berjudul : **“IMPLEMENTASI TILAWAH AL-QUR'AN DENGAN ILMU NAGHAM DAN PENGUASAANNYA DI PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN ANNAWAWIYAH PUTRI KECAMATAN JAYANTI TANGERANG BANTEN”**.

## B. Fokus Penelitian

Untuk lebih memudahkan keahaman dan lebih terarah, maka peneliti akan lebih focus mengkaji sesuai dengan judul yang

---

<sup>10</sup> M. Husni Tamrin, *Naghham Al-Qur'an Telaah Kemunculan dan Perkembangan Nagham Al-Qur'an di Indonesia* (Tesis Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008), 51.

terkait penelitian yaitu mengkaji tentang implementasi tilawah Al-Qur'an dengan ilmu naghah dan penguasaannya di Pondok Pesantren Al-Qur'an Annawawiyah. Penulis hanya akan meneliti bagaimana proses kegiatan berlangsung dan teknik tilawah Al-Qur'an dengan ilmu naghah dan penguasaan santri yang telah bermukim 3 tahun di Pondok Pesantren Al-Qur'an Annawawiyah.

### C. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang yang telah dipaparkan, maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Konsep Implementasi Tilawah Al-Qur'an dengan Ilmu *Naghah* di Pondok Pesantren Al-Qur'an Annawawiyah Putri?
2. Apa Saja Faktor yang Mendukung dan Menghambat Terhadap Implementasi Tilawah Al-Qur'an dengan ilmu *Naghah* di Pondok Pesantren Al-Qur'an Annawawiyah Putri terhadap santri?
3. Bagaimana Penguasaan Santri Terhadap Implementasi Tilawah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Annawawiyah Putri?

### D. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian mempunyai tujuan yang hendak di capai, sesuai dengan latar belakang yang telah di paparkan diatas, maka yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Implementasi Tilawah Al-Qur'an dengan ilmu *Naghah* di Pondok Pesantren Al-Qur'an Annawawiyah Putri.
2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Terhadap Implementasi Tilawah Al-Qur'an dengan Ilmu *Naghah* di Pondok Pesantren Al-Qur'an Annawawiyah Putri.
3. Untuk Mengetahui Penguasaan Santri Terhadap Implementasi Tilawah Al-Qur'an dengan Ilmu *Naghah* di Pondok Pesantren Al-Qur'an Annawawiyah Putri.

### E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan peneliti tersebut, maka diharapkan bisa memberi manfaat yang baik.

1. Untuk mengetahui implementasi Tilawah Al-Qur'an dengan Ilmu *Naghah* di Pondok Pesantren Al-Qur'an Annawawiyah Putri.
2. Menambah Wawasan dalam Memahami dan Mempelajari Tilawah Al-Qur'an dengan Ilmu *Naghah*.

3. Hasil penelitian ini bisa berkontribusi untuk memperkaya khazanah keilmuan Al-Qur'an tentang Ilmu *Nagham*.

## **F. Sistematika Penyusunan Skripsi**

Dalam sistematika penyusunan skripsi penulis merujuk kepada pedoman penyelesaian tugas akhir program sarjana oleh LPM IAIN Kudus, yaitu terdiri dari beberapa bagaian dan beberapa bab:

### 1. Bagian Depan Skripsi

Bagian depan skripsi yaitu meliputi halaman sampul (cover), halaman judul, halaman nota persetujuan peminjangan, halaman pengesahan, halaman persyaratan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, dan halaman daftar isi.

### 2. Bagian Isi Skripsi

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Dalam bab ini membahas latar belakang masalah, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penyusunan skripsi.

#### **BAB II: KAJIAN PUSTAKA**

Pembahasan terkait landasan teori, pada bab ini mendeskripsikan teori yang dijadikan pijakan dalam melakukan penelitian, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

#### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini peneliti membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian dan pendekatan penelitian, sumber data penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, fenomena yang diteliti, instrument penelitian, teknik memilih informan, dan uji keabsahan data.

#### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian bab ini menjelaskan hasil penelitian tentang implementasi Tilawah Al-Qur'an dengan ilmu *Nagham* dan penguasaannya di Pondok pesantren Al-Qur'an Annawawiyah.

#### **BAB V: PENUTUP**

merupakan penutup penelitian, yang berisikan kesimpulan penelitian dan saran-saran.